

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARHI TINGKAT BAGI HASIL
SIMPANAN MUDHARABAH PADA BNI SYARIAH
CABANG MEDAN ADAM MALIK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

ARNIATI BARUS
NPM : 1501270090



UMSU

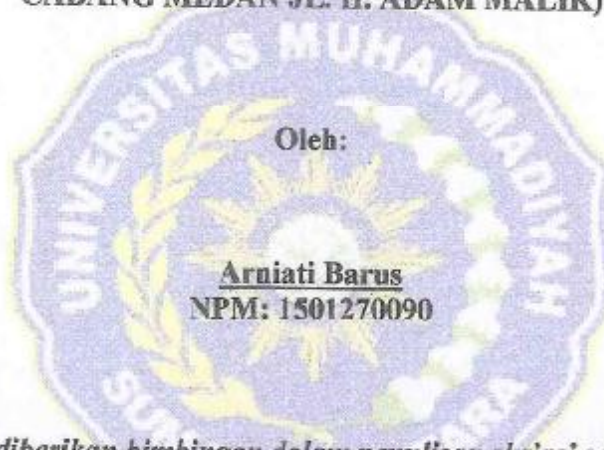
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT BAGI HASIL
SIMPANANAN MUDHARABAH (STUDI KASUS DI BNI SYARIAH
CABANG MEDAN JL. H. ADAM MALIK)**



Oleh:

Arniati Barus
NPM: 1501270090

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

UMSU

Medan, Maret 2019
Pembimbing

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orang tuaku

Ayahanda Jelim

Ibunda Br Aceh

*Tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan &
Keberhasilan bagi dirimu*

*Dan kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberi dukungan serta motivasi
untuk terus mencapai cita-citaku*

Motto :

*"Apa yang sedikit tetapi mencukupi adalah lebih baik
daripada banyak tetapi melalaikan"*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arniati Barus
NPM : 1501270090
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah (Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Medan Jl. H. Adam Malik)” merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Maret 2019



Yang menyatakan:

ARNIATI BARUS
NPM: 1501270090

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT BAGI HASIL
SIMPANAN MUDHARABAH (STUDI KASUS PT. BNI SYARIAH
CABANG MEDAN JL. H. ADAM MALIK**

Oleh

ARNIATI BARUS

NPM: 1501270090

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi*

**Medan, Maret 2019
Pembimbing**



Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, Maret 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Arniati Barus
Kepada Yth. : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di -

Medan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Arniati Barus yang berjudul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT BAGI HASIL SIMPANAN MUDHARABAH (STUDI KASUS PT. BNI SYARIAH CABANG MEDAN JL. H. ADAM MALIK)**. Maka kami berpendapatan bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelajar Sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Arnianti Barus

NPM : 1501270090

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI, TANGGAL : Selasa, 19 Maret 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Sarwo Edi, MA

PENGUJI II : Novien Rialdy, SE, MM

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

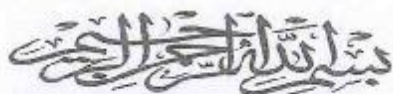


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila mengesah surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh

Nama : Arniati Barus

NPM : 1501270090

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah (Studi Kasus PT BNI Syariah Cabang Medan Jl. H. Dama Malik)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 15 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.

Di ketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Dr. Muhammad Qorib, MA

Selamat Pohan, S. Ag, MA.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Unggul, Cerdas & Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

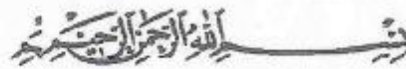
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Arniati Barus
NPM : 1501270090
Pogram Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE., MM
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memepngaruhi Tinkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah (Studi Kasus di PT. BNI Syariah Cabang Medan Jl. H. Adam Malik)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8/19. /3	Perbaiki sesuai Arahkan - Hasil Penelitian - Pembahasan - Pelajari Metodelnya - Pengolahan data - Kesimpulan - Saran		
10/19 /3	Perbaiki - Pengolahan data - Uji Regresi - Hasil Analisis Data - Kesimpulan		
12/19. /3	Perbaiki sesuai Arahkan - Pengolahan datanya - Hasil Pembahasan - Daftar pustaka		
14/19. /3	Acc. Proses lanjut.		

Medan, 15-8-2019

Diketahui/Ditujui :
Dekan

Ketua Program Studi

Pembimbing

Dr. Muhammad Qorib, MA

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE.,MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id

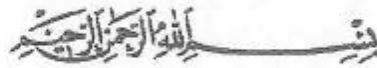
E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpuji

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Dika menjabar surat ini agar diketahui
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Arniati Barus

Npm : 1501270090

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah (Studi Kasus di BNI Syariah Cabang Medan JL. H. Adam Malik)

Medan, 15 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui

Dekan

Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program

Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA

ABSTRAK

Arniati Barus. 1501270090. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada BNI Syariah Cabang Medan Adam Malik. Pembimbing Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE., MM

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui FDR, NPF, dan Tingkat inflasi terhadap tingkat bagi hasil simpanan Mudharabah pada BNI Syariah Cabang Medan. Rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh FDR, NPF, dan Inflasi terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada BNI Syariah Cabang Medan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan sifat penelitian dengan datab kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu penelitian ini menggunakan data adjusted R Square. Dari hasil uji regresi yaitu penelitian ini menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,492 menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dipengaruhi oleh FDR, NPF dan Inflasi sebesar 49,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel/ faktor-faktor yang lain tidak termasuk dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan proposal tepat pada waktunya dan tanpa hambatan. serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Proposal ini berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah di BNI Syariah Jl. H. Adam Malik No. 151 Medan” disusun sebagai salah satu syarat untuk bisa memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Proposal ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk ayahanda Jaslim dan ibunda BR. Aceh dan seluruh keluarga tercintayang tidak henti-hentinya memberikan dukungan berupa do'a, motivasi dan jugadukungan moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr.H.Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Qorib, MA., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. BapakZailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. BapakSelamatPohan, S.Ag, MA sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Hj. Siti Mujiatun SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama melakukan penyusunan Proposal ini.

8. Seluruh staf dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak sekali memberikan ilmu kepada penulis terutama dalam menuntut ilmu dikampus ini.
9. Seluruh staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian administrasi atau biro Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.
10. Buat para sahabat-sahabat dan kawan-kawan seperjuangan yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih kurang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan penyusunan Proposal ini.

Semoga Proposal yang penulis selesaikan ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dalam penyelesaian penyusunan Proposal ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 2018
Penulis,

Arniati Barus

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Bank Syariah.....	7
2. Sejarah Perbankan Syariah.....	8
3. Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional	9
4. Kelembagaan Bank Syariah	9
5. Kinerja keuangan	12
6. Pengukuran Kinerja Keuangan	13
7. Tingkat Bagi Hasil	13
8. Akad Mudharabah.....	14
9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat bagi hasil	18
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berfikir	24
D. Hipotesis.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Metode Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi, Sampel, dan Teknis Penarikan Sampel	29
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30

G. Sumber Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	31

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	2
Tabel 1.2	3
Tabel 1.3	4
Tabel 2.1	20
Tabel 2.2	22
Tabel 3.1	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Simpanan mudharabah merupakan salah satu produk penghimpun dana pihak ketiga (DPK) dalam perbankan syariah.¹ Sedangkan jenis simpanan dalam mudharabah terdiri dari dua bentuk, yakni tabungan dan deposito mudharabah. Secara prinsip syariah tidak ada perbedaan diantara keduanya, tetapi secara praktis keduanya tetap mengacu pada konsep tabungan dan deposito syariah.

Walaupun mudharabah dikatakan sebagai sesuatu yang ideal untuk perbankan islam, dan mempunyai banyak keuntungan dan “lebih baik” dibandingkan dengan sistem lainnya, namun ternyata mudharabah dalam kenyataannya belum menjadi skema pembiayaan yang utama pada bank syariah. Berdasarkan data dari internasional asosiasi of Islamic bank skema mudharabah hanya dipakai 20% secara rata-rata pada bank Islam seluruh dunia. Islamic development bank juga hanya memakai mudharabah pada sedikit proyeknya yang kecil. Kondisi perbankan syariah dalam menjalankan mudharabah juga tidak terlihat baik.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan naik turunnya jumlah simpanan mudharabah pada perbankan syariah.²

Faktor pertama yang mempengaruhi tingkat bagi hasil dapat dilihat melalui tingkat pembiayaan dengan mengukur *Financing Deposit Ratio* (FDR). *Financing Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan suatu bank yang menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi sebagai lembaga penghimpun dana dan pengalokasinya.

1. Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: 2009) Hal. 13

². Arfiani, Lidya, Rahmadhini., & Mulazid, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah. *Iqtishadia*, 4 (1), 1-23.

Tabel 1.1
Perkembangan *Financing Deposit Rasio*(FDR) Bank BNI Syariah

Tahun	FDR
2013	97,86%
2014	92,58%
2015	91,94%
2016	84,57%
2017	81,00%

Sumber : [WWW.BNI Syariah.co.id](http://WWW.BNI.Syariah.co.id)

FDR diatas menunjukkan bahwa dari tahun ketahun selalu mengalami perubahan dan fluktuasi. FDR dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami penurunan.

Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF terjadi ketika terdapat pinjaman yang memiliki kesulitan pelunasan, disebabkan oleh unsur kesengajaan dan bisa juga disebabkan oleh hal-hal diluar kendali yang belum dapat ditangani oleh peminjam. Besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya akan menurunkan pendapatan yang diperoleh bank.

Tabel 1.2
Perkembangan *Non Performing Finacing* (NPF) Bank BNI Syariah

Tahun	NPF
2013	1,13%
2014	1,04%
2015	1,46%
2016	1,64%
2017	1,72%

Sumber : [WWW.BNI Syariah.co.id](http://WWW.BNI.Syariah.co.id)

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa tingkat NPF mengalami penurunan pada tahun 2014, namun pada tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan.

Terkait kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, tentunya bank syariah menghadapi faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah

kondisi makro ekonomi. Berikut ini komposisi beberapa kondisi makro ekonomi yang berasal dari pihak eksternal seperti inflasi. Kondisi eksternal makro ekonomi adalah inflasi. Semakin tinggi suku bunga inflasi juga semakin tinggi, misalnya hal ini dilihat dari kebijakan uang ketat dengan menaikkan suku bunga melalui operasi pasar terbuka, memang akan berdampak positif bila dilihat dari penekanan terhadap jumlah uang yang beredar akan tetapi di lain sisi, hal ini akan menimbulkan masalah dalam sektor riil akibat dana masyarakat terserap semuanya ke perbankan sehingga produksi nasional terlambat, sehingga harga-harga akan meningkat tajam dengan langkanya produk dipasaran.

Tabel 1.3

Komposisi Inflasi periode 2013-2017

Tahun	Inflasi
2013	8,38%
2014	8,36%
2015	3,35%
2016	4,0%
2017	4,0%

Sumber : WWW.BNI Syariah.co.id

Pada tabel 1.3 menjelaskan tentang perkembangan inflasi dari tahun 2013 sampai tahun 2017, pada tahun 2013 nilai inflasi yaitu sebesar 8,38% dan pada tahun 2014 sampai 2017 mengalami penurunan.

Tabel 1.4

Tingkat Bagi Hasil

Tahun	Tingkat Bagi Hasil
2013	16,33%
2014	16,43%
2015	19,41%
2016	20,55%
2017	23,23%

Sumber : WWW.BNI Syariah.co.id

Dari tabel 1.4 dapat diketahui bahwa tingkat bagi hasil dari 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan mudharabah di PT. BNI Syariah cabang Medan Jl. H. Adam Malik.

B. Identifikasi Masalah

1. Pelaksanaan tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada bank BNI Syariah Medan.
2. Mekanisme penghimpunandana simpanan mudharabah pada bank BNI Syariah Medan.
3. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan dana simpanan mudharabah pada bank BNI Syariah Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh FDR (*Financing Deposit Ratio*) terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada BNI Syariah cabang medan?
2. Bagaimana pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada BNI Syariah cabang medan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada BNI Syariah cabang medan?
4. Bagaimana pengaruh FDR (*Financing Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan Inflasi terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada BNI Syariah cabang medan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh FDR (*Financing Deposit Ratio*) terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada BNI Syariah cabang medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada BNI Syariah cabang medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada BNI Syariahcabang medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh FDR (*Financing Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan tingkat Inflasi terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada BNI Syariah cabang medan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian terbagi atas dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih mendalam mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada BNI Syariah.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk memperluas pengetahuan mengenai pengaruh FDR, NPF dan tingkat inflasi terhadap tingkat bagi hasil pada BNI Syariah.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengambil kebijakan dan sebagai sarana untuk evaluasi kinerja keuangan BNI Syariah agar perkembangannya semakin signifikan.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada BNI Syariah.

F. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, yang menjelaskan tentang pokok permasalahan yang diangkat penulis, selanjutnya identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini berisikan landasan teoritis yang berkaitan masalah yang diteliti terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada bank BNI Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada ini berisikan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, definisi

operasional variabel teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan deksripsi institusi, deskeripsi karateristik responden, analisis data, dan interprestasi hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.pada tahap selanjutnya, penyusun mencoba untuk menyusun saran-saran yang relevan untuk disampaikan terkait dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bank Syariah

Bank syariah di indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank syariah pertama di indonesia adalah bank Muamalat indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan bank muamalat indonesia masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu kena dampak krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di indonesia, tahan terhadap krisis ekonomi. Pada tahun 1999, berdirilah bank syariah mandiri yang merupakan konversi dari bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversikan menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di indonesia.

Pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertaruhan bagi bankir syariah. Bila BSM berhasil, maka bank syariah di indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal, maka besar kemungkinan bank syariah di indonesia akan gagal. Hal ini disebabkan karena BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh Bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh beberapa pendirian bank syariah atau unit usaha syariah.

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.

Bank syariah syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak meambayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.³

2. Sejarah Perbankan Syariah

Sejarah perbankan syariah Rasulullah SAW yang dikenal dengan julukan al-amin dipercaya oleh masyarakat Mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum Rasul hijrah kemadinah beliau meminta sayyidina Ali untuk mengembalikan semua titipan itu kepada yang memilikinya. Dalam konsep ini, yang dititipi tidak dapat memanfaatkan harta tersebut. Seorang sahabat Rasulullah, Zubair bin A-Awwam, memilih tidak menerima titipan harta. Beliau lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda: pertama dengan mengambil itu sebagai pinjaman, beliau mempunyai hak untuk sahabat lain Ibnu Abbas tercatat melakukan pengiriman uang ke Kuffah. Juga tercatat Abdullah bin Zubair di Mekah juga melakukan pengiriman uang keadiknya Misab bin Zubair yang tinggal di Irak.

Berkembangnya bank-bank dengan landasan syariah islam diberbagai negara pada dekade 1970-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi mulai dilakukan.

Sejumlah tokoh yang terlibat dalam diskusi itu antara lain: Karnaen A. Parwataatmadja, M. Dewan Rahardjo, A.M Saefuddin, M. Amin Aziz, dan beberapa tokoh lainnya. Namun prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank islam baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) setelah melalui satu lokakarya, akhirnya membentuk satu kelompoknkerja yang disebut tim perbankan MUI. Tim itu bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Hasil kerja tim tersebut akhirnya melahirkan bank Muamalat Indonesia. Akte pendirian bank itu ditanda tangani pada tanggal 1

³. Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta:Kencana 2011) Hal: 31

november 1991. Namun baru pada tanggal 1 mei 1992 BMI mulai beroperasi dengan modal awal sekitar Rp 106 Miliar.

3. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain:

No.	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2.	Return yang dibayar atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterimadari nasabah pengguna dana berupa bunga.
3.	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4.	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah oriented, yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
6.	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.
7.	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

4. Kelembagaan Bank Syariah

Bank Syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah:⁴

- a. penghapusan riba.
- b. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi islam.

4. Andri soemitra, Bank Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: 2009) Hal: 67

- c. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
- d. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan profit and loss sharing dalam konsinyasi, ventura, bisnis, atau industri.
- e. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
- f. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antar bank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah :⁵

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat bermuamalat secara islami, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau tersebut, selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang lebar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin yang diarahkan pada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah didalam mengentaskan kemiskinan berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, program pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

⁵ Isa Abdurahman, *Al Muamalat Al Haditsah wa Ahkama* dasar-dasar Ekonomi Islam, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011) Hal: 298

- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi akibat adanya inflasi, menghindari persaingan antara lembaga keuangan.

a. Kelembagaan Bank Umum Syariah

Aturan mengenai bank umum syariah paca diterbitkannya UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah PBI No. 11/3/ PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah (BUS). Dalam PBI ini dijelaskan bahwa proses pendirian bank syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank, dan izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan prinsip terpenuhi. Modal yang disetor untuk mendirikan bank umum syariah adalah sebesar Rp 1 triliun dan bagi pendirian yang melalui spin off dari Bank Umum yang memiliki UUS sebesar 500 miliar. BUS dapat didirikan oleh WNI atau badan hukum indonesia, WNI atau badan hukum indonesia yang bermitra dengan WNA atau badan hukum asing. BUS dibentuk dengan badan hukum perseroan terbatas.

Untuk mendirikan bank syariah, baik bank umum syariah maupun BPRS harus mendapatkan persetujuan prinsip dan izin usaha yang diajukan oleh pendiri bank kepada Bank Indonesia yang akan diproses oleh Dewan Gubernur BI U.P. Biro Perbankan Syariah. Agar persyaratan sekurang-kurang nya tentang susunan: susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian dibidang perbankan syariah, dan kelayakan usaha sebagai mana diatur dalam peraturan Bank Indonesia.

b. Kelembagaan Unit Syariah

Unit usaha syariah wajib dibentuk oleh bank yang akan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dikantor pusat bank yang berfungsi sebagai kantor induk dari cabang syariah syariah atau unit syariah. Unit syariah memiliki tugas antara lain yaitu mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah atau unit syariah, selain itu unit usaha syariah memiliki tugas untuk menempatkan dan mengelola dana yang bersumber dari kantor cabang syariah atau unit usaha syariah, tugas lainnya dari unit usaha syariahn yaitu

melakukan kegiatan lain sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit syariah.

Bank yang memiliki kantor cabang syariah dan unit syariah wajib memiliki pencatatan dan pembukuan tersendiri untuk kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam menyusun laporan keuangan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dalam menjalankan peranannya, bank syariah akan lebih realitis jika bank syariah tersebut mampu menjalankan kegiatannya secara maksimal. Kegiatan bank syariah antara lain:

- a. Manajer investasi yang mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad mudharabah atau sebagai agen investasi.
- b. Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil yang diperoleh sesuai nisbah yang disepakati antara bank dan pemilik dana.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti bank non-syariah sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

6. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (performing measurement) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama akuntansi.

Adapun tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :⁶

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

c. Rasio rentabilitas

Rentabilitas atau perusahaan menunjukkan perbandingan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

7. Tingkat Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi dua dan ketika mengalami

⁶ Heri Sudarsono, Bank Lembaga Keuangan Syariah, Edisi ke 2 (Yogyakarta 2003) Ha: 56

kerugian ditanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang terekploitasi⁷. Pengertian bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian, yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.

Dalam hukum islam penerapan bagi hasil harus memperhatikan prinsip *at-taawun* artinya tolong menolong maksudnya saling bantu membantudan saling bekerjasama diantara anggota masyarakat dalam hal kebaikan. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah didalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

*Artinya: “dan tolong menolong kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.” (Qs. Al-Maidah:2)*⁴

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank syariah akan mendapatkan bagi hasil dari dana yang ditempatkan pada mitranya(nisbah). Bagi hasil dari nisbah inilah yang nantinya akan dibagikan kepada para penabung. Bank syariah perlu mempertimbangkan mekanisme perhitungan bagi hasil yang terdiri dari dua sistem yaitu:

- a. Profit sharing, adalah perhitungana bagi hasil didasarkan kepada net dari total pendapatan setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.
- b. Revenue sharing, adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

Penentuan besarnya resiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan Berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. Besarnya nisbah bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh. Bagi hasil yang

⁷. Ascarya, Akad dan Produk Syariah, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006,) Hal: 26

⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 800

diberikan tergantung kepada kinerja usaha. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan bank syariah yang bersangkutan. Tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil. Bagi hasil tergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan.

8. Akad Mudharabah

a. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk usaha yang produktif.⁸ Secara teknis, Antonio (2001) mendefinisikan mudharabah sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibulmaal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian sipengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian sipengelola si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.⁹

Para imam mazhab sepakat bahwa mudharabah dibolehkan dalam islam berdasarkan al-qur'an, hadist, ijma' dan qiyas. Sebelum nabi muhammad SAW diangkat menjadi rasul, dia telah melakukan kerjasama mudharabah dengan khodijah ketika berdagang kenegeri syam atau syir.

b. Rukun Mudharabah

Menurut ulama Syafi'iah, rukun qirad atau mudharabah ada 6 yaitu:

- a) Pemilik barang yang menyerahkan barang-barangnya.
- b) Orang yang bekerja, yaitu mengelola harta yang diterima pihak dari pemilik barang.
- c) Akad mudharabah dilakukan oleh pemilik dengan pengelola barang.
- d) Maal, yaitu harta pokok atau modal.
- e) Amal, yaitu pekerjaan pengelola harta hingga menghasilkan laba.
- f) Keuntungan.

Menurut pasal 231 konpilasi hukum ekonomi syariah syarat mudharabah yaitu:

⁸. Arifin Zaenal, Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah (Jakarta: Salemba Empat, 2009) Hal: 122

⁹. Rizal Yaya dkk, Akuntansi Perbankan Syariah (Jakarta: 2009) Hal: 122

1. Pemilik modal wajib menyerahkan dana dan, atau barang yang berharga kepada pihak lain untuk melakukan kerja sama dalam usaha.
2. Penerima modal menjalankan usaha dalam bidang yang disepakati.
3. Kesepakatan bidang usaha yang akan dilakukan ditetapkan dalam akad.

c. Jenis Akad Mudharabah

Dalam PSAK, mudharabah diklasifikasikan kedalam 3 jenis yaitu mudharabah mutlaqah, mudharabah muqayyadah, dan mudharabah musyarakah.

Berikut adalah pengertian masing-masing jenis mudharabah:

- a) Mudharabah mutlaqah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam mengelola investasinya, mudharabah ini disebut juga investasi tidak terikat.
- b) Mudharabah muqayyadah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola antara lain mengenai dana, lokasi, cara, atau objek investasi atau sektor usaha. Misalnya, tidak mencampurkan dana yang dimiliki oleh pemilik dana yang dengan dana lainnya, tidak menginvestasikan dananya pada transaksi penjualan cicilan tanpa penjamin atau mengharuskan pengelola dana untuk melakukan investasi sendiri tanpa melalui pihak ketiga, mudharabah jenis ini disebut investasi terikat.
- c) Mudharabah musyarakah adalah mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasinya.

d. Berakhirnya Akad Mudharabah

Akad mudharabah dapat berakhir karena hal-hal sebagai berikut:

- a) Dalam hal mudharabah tersebut dibatasi waktunya maka mudharabah maka mudharabah berakhir pada waktu yang telah ditentukan.
- b) Salah satu pihak memutuskan memundurkan diri.
- c) Salah satu pihak meninggal dunia atau hilang akal.
- d) Usaha yang dilakukan mengalami kerugian yang mengakibatkan modal habis atau berkurang ditangan mudharib.
- e) Akad mudharabah batal ketika shahibul maal atau mudharib mukhtar.
- f) Tidak terpenuhi salah satu atau syarat mudharabah.

- g) Pengelola dana tidak menjalankan amanahnya sebagai pengelola usaha bila pengelola melakukan kesia-siaan, melakukan sesuatu yang tidak termasuk dalam ketentuan mudharabah.¹⁰

e. Ketentuan Pembiayaan Mudharabah

Landasan hukum yang digunakan dalam pembiayaan akad *mudharabah* yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah yang ada di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa[4]: 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُمۡ بَيْنَكُمۡ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِّجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman! janganlah kalian saling memakan(mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha penyayang kepadamu.*” (Qs.An-Nisa:29)

Landasan hukum pembiayaan terdapat dalam fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/1V/2000 tentang pembiayaan mudharabah antara lain:

- a) Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
- b) Dalam pembiayaan ini, lembaga keuangan syariah sebagai shahinul maal yang memberikan dananya 100% kebutuhan suatu usaha sedangkan nasabah bertindak sebagai mudharib atau pengelola usaha.
- c) Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- d) Mudharib boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah dan lembaga keuangan syariah tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.

¹⁰. Rozalinda, Fiqih Ekonomi Syariah (Jakarta: Rajawali, 2016) Hal: 217

- e) Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai.
- f) Lembaga keuangan syariah sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat darimudharabah, kecuali jika mudharib melakukan kesalahan yang disengaja atau menyalahi perjanjian.
- g) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan, namun agar mudharib tidak melakukan penyimpangan, lembaga keuangan syariah dapat meminta jaminan dari mudharib atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila mudharib terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.
- h) Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh lembaga keuangan syariah dengan memperhatikan fatwa DSN.
- i) Dalam hal penyandang dana (lembaga keuangan syariah) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, mudharib berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.

f. Nisbah Keuntungan

Nisbah keuntungan dalam pembiayaan mudharabah harus dinyatakan dalam bentuk presentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nominal Rp tertentu. Jadi nisbah keuntungan tersebut berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi setoran modal, tentu dapat saja bila disepakati ditentukan nisbah keuntungan sebesar porsi setoran modal.

g. Keuntungan Pembiayaan Mudharabah

Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal, syarat keuntungan berikut ini baru dipenuhi. Syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.
- b) Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak yang disepakati dan harus dalam bentuk persentase dari keuntungan sesuai kesepakatan.

- c) Penyadia dana menanggung semua kerugian akibat darimudharabah, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran dalam kesepakatan.

9. *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan suatu bank yang menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi sebagai lembaga penghimpun dana.¹¹

Financing Deposit Ratio (FDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya¹². Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpun dana bank, yang sekali gus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank, semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin liquid suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan. Tingginya rasio FDR ini, disatu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi meningkatnya resiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya non performing finance atau kredit risk, yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan nasabah, karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah. Namun, disisi lain rendahnya rasio FDR, walaupun menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi tetapi bank menyebabkan memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*) yang apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya, dan menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai financial intermediasi tidak berjalan. Untuk menghitung nilai dari FDR, dapat menggunakan suatu persamaan sebagai mana yang telah ditetapkan

¹¹ Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, Edisi kedua (Ghalia Indonesia, Jakarta 2009) Hal: 82

¹² Nila, Juniarty., & dkk. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Is*, 3 (1), 36-42.

oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}} \times 100 \%$$

Dalam penetapan bagi hasil, logika yang menjadi acuan utama adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi return bagi hasilnya. Faktor yang menjadi sumber pendapatan adalah aset produktif dalam pembiayaan.

10. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur.

Resiko pembiayaan muncul manakala bank-bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan.¹³

Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah, yaitu, faktor internal dan eksternal. Menurut kuncoro, perubahan kebijaksanaan pemerintah disektor riil, kenaikan harga-harga faktor produksi yang tinggi karena adanya perubahan nilai tukar/kurs, meningkatnya suku bunga pinjaman, adanya resesi yaitu inflasi, deflasi dan kebijakan moneter lainnya, serta adanya bencana alam dan peningkatan persaingan merupakan penyebab dari sisi eksternal. Sedangkan dari sisi internal, disebabkan buruknya perencanaan finansial atas aktiva tetap/ modal kerja, adanya kegagalan dalam memenuhi syarat-syarat dalam pembelian kredit, serta kelemahan analisi oleh pejabat kredit sejak awal proses pemberian kredit. Berikut adalah perhitungan NPF berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs tentang sistem penilaian kesehatan Bank berdasarkan prinsip syariah:

$$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Dalam peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tentang penilaian kualitas bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip

¹³. Muhammad, Manajemen Bank Syariah (Yogyakarta, 2002) Hal: 256

syariah pasal 9 ayat 2 bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi 5 golongan yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Batas aman nilai NPF yang telah ditetapkan Bank Indonesia pada peraturan Bank Indonesia No.6/10/ PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan bank syariah, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%), maka bank tersebut tidak sehat. Berikut adalah kriteria kesehatan NPF yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia:

Tabel 2.1

Kriteria kesehatan NPF Bank Syariah

No.	Nilai NPF	Predikat
1.	$NPF = 2\%$	Sehat
2.	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Sehat
3.	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Sehat
4.	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Sehat
5.	$NPF \leq 12\%$	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel 2.1 diatas, dapat diketahui apabila nilai NPF diatas 8%, maka kualitas pembiayaan perbankan syariah sedang dalam kondisi yang tidak baik. Menurut sekretaris jenderal asosiasi perbankan syariah di indonesia, ada dua hal utama penyebab meningkatnya NPF yaitu kondisi ekonomi makro dan pembiayaan yang tidak tumbuh.

Berkaitan dengan pembiayaan di bank syariah, dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan Bank Syariah bagian marketing harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah, sehingga dapat mengurangi tingkat pembiayaan yang bermasalah.

11. Inflasi

inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga secara umum dan terus menerus dan berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas dipasar yang dapat memicu konsumsi bahkan spekulasi, serta akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Semakin tinggi suku bunga, maka semakin tinggi juga inflasi. Misalnya hal ini dilihat dari pasar terbuka, memang akan berdampak positif bila dilihat dari penekanan terhadap jumlah uang yang beredar. Akan tetapi dilain sisi, hal yang akan menimbulkan masalah dalam sektor riil

akibat dana masyarakat terserap semuanya keperbankan, sehingga produksi nasional terlambat, harga-harga akan meningkat tajam dengan langkanya produk pasaran.¹⁴

Penyebab Inflasi

Inflasi dapat digolongkan karena penyebab-penyebanya yaitu sebagai berikut:

- a. *Natural inflation* dan *human error inflation*, sesuai dengan namanya *natural inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya.
- b. *Actual anticipated expected inflation* dan *unanticipated unexpected inflation* tingkat suku bunga.
- c. *Demand pull* dan *cost push inflation*. *Unexpected inflation*, inflasi diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi permintaan agregatif (AD) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.
- d. *Spiralling inflation*, inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang sebelumnya lagi dan begitulah seterusnya.
- e. *Imported inflation domestic inflation*, *imported inflation* bisa dikatakan adalah inflasi dinegara lain yang dialami oleh suatu negara karena harus menjadi price taker dalam pasar perdagangan internasional. *Domestic inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya yang terjadi didalam negari suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya.

a.teori inflasi

1. teori inflasi konvensional

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dari jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan terhadap suatu komoditas.

Menurut Paul A. Samuelson, inflasi dapat digolongkan menjadi beberapa tingkat yaitu sebagai berikut:

¹⁴. Karim, Adiwarman "Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan"(PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2004) Hal: 60

- a. Moderate inflation : karakteristik adalah kenaikan tingkat harga yang lambat.
- b. Galloping inflation : inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200 pertahun.
- c. Hyper inflation : inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai triliunan persen pertahun.

2. Teori inflasi dalam islam

Ekonomi islam merupakan ikhtiar pencairan sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Selain itu pelaksanaannya, ekonomi kapitalis banyak menimbulkan permasalahan. pertama, ketidakadilan dalam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. Kedua, ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya.

B. Penelitian Yang Relevan

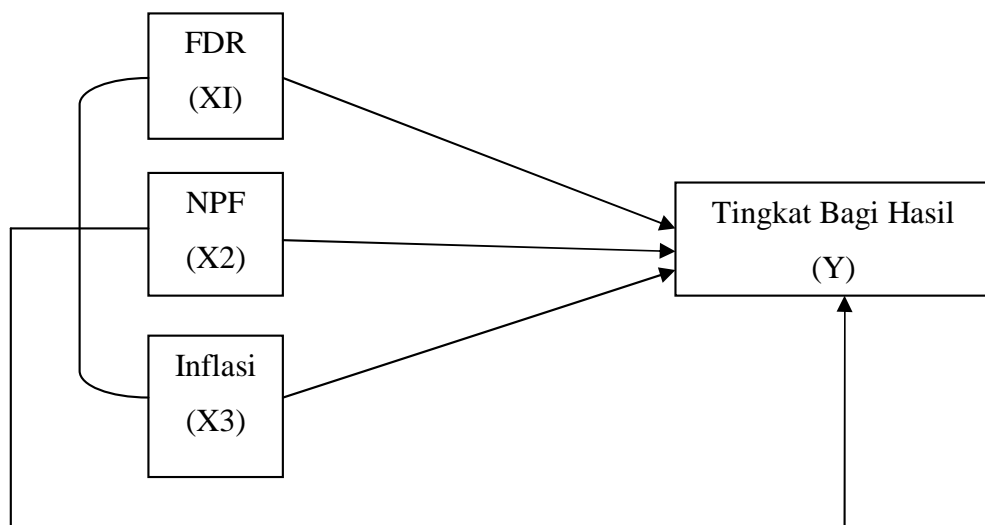
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Fakhrudin Muharram (2006)	Analisis Pengaruh Terhadap Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Kondisi pasar modal, Tingkat Inflasi dan pertumbuhan Jumlah kantor Perbankan Syariah Terhadap Simpanan Mudharabah	Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah. Return pasar modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan simpanan mudharabah, tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan simpanan mudharabah, tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan simpanan mudharabah dan pertumbuhan jumlah kantor perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan simpanan mudharabah.
2.	Miftakhul Aghnia (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah Bank Syariah Mandiri 2006-2013	Variabel bagi hasil tabungan, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga tabungan, suku bunga tabungan, suku bunga deposito dan inflasi secara simultan maupun persial berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah mandiri tahun 2006-2013
3.	Sinta Aisyah (2010)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah	FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap bagi hasil, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap bagi hasil, tingkat bunga pinjaman berpengaruh positif

			tidak signifikan terhadap bagi hasil, suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap bagi hasil, inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan.
--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil simpanan Mudharabah.



Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR) terhadap tingkat bagi hasil

Financing Depositi Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah. Dalam penetapan bagi hasil, logikanya yang menjadi acuan utama adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin tinggi return bagi hasilnya. Faktor yang menjadi sumber pendapatan adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan (earning asset). Semakin banyak dana yang disalurkan kepada anggota dalam bentuk pembiayaan berarti semakin tinggi earning asset, artinya dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak aset yang menganggur). Bila rasionya semakin tinggi, FDR akan berpengaruh meningkat perolehan

pendapatan sehingga sehingga BNI Syariah akan memberikan Return bagi hasil yang tinggi untuk investor.

Tingkat likuiditas yang tinggi atau rasio FDR yang rendah akan mengakibatkan pendapatan BNI Syariah menurun. Hal ini disebabkan terlalu banyak dana pihak ketiga yang menganggur. Apabila dana tersebut disalurkan melalui pembiayaan akan menjadi produktif dan menghasilkan pendapatan bagi BNI Syariah. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa BNI Syariah mampu menjalankan fungsi intermediasi keuangan yang baik. Berjalannya fungsi ini akan meningkatkan pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan. Sehingga tingkat bagi hasil yang dibagikan juga meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan Aisyiyah yang menyatakan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil pada BNI Syariah.

2. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap tingkat bagi hasil

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengukur kinerja kebijakan manajemen lembaga perbankan dalam mengelola aktiva produktifnya. Salah satu resiko yang muncul kegiatan perbankan adalah munculnya non performing financing (NPF) yang semakin besar, atau dengan kata lain semakin besar skala operasional suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPF semakin besar atau resiko kredit semakin besar. NPF adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPF mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil pada BNI Syariah.

3. Pengaruh Inflasi terhadap tingkat bagi hasil

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga secara umum dan berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang dapat memicu konsumsi bahkan spekulasi, serta akibat adanya ketidak lancaran distribusi. Semakin tinggi inflasi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat semakin menurun dan menaikkan tingkat suku bunga.

Ciri terjadinya inflasi yaitu banyaknya uang yang beredar akan meningkatkan biaya produksi yang akan melambung tinggi dan akan mengakibatkan nasabah atau investor tidak mau menanamkan dananya ke lembaga keuangan seperti perbankan atau malah akan menarik dananya dari bank saat inflasi tinggi dan mengakibatkan bank susah untuk menyalurkan kreditnya sehingga bank kesulitan untuk melakukan bagi hasil.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil pada BNI Syariah.

4. Pengaruh FDR, NPF, dan Inflasi terhadap tingkat bagi hasil

Ketiga variabel independen yaitu FDR, NPF, dan Inflasi berpengaruh bersama-sama terhadap tingkat bagi hasil pada BNI Syariah.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian penelitian diatas, penulis mengajukan hipotesis untuk dilakukan pengujian ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan hasil hipotesis sementara dari penelitian ini adalah:

1. adanya pengaruh FDR (*Financing Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan Inflasi secara simultan terhadap tingkat bagi hasil BNI Syariah.

H₀: FDR (*Financing Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan Infalsi tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat bagi hasil BNI Syariah.

H1: FDR (*Financing Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat bagi hasil BNI Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sifat penelitian dengan data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Dengan variabel idenpenden *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan inflasi terhadap variabel dependen, yaitu tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh kondisi, perubahan dan permasalahan yang terjadi mengenai perekonomian diperbankan syariah serta mampu menganalisis variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Inflasi terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

Penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah pada perbankan syariah yang termasuk dalam bank BNI Syariah periode 2013-2017. Penelitian ini termasuk kedalam kelompok data time series dan cross section dengan melihat dari demensi waktu yang digunakan selama periode penelitian yang lima tahun, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Bank BNI Syariah Cabang MedanJl.
H. Adam Malik.

2. Waktu Penelitian

Waktu kegiatan penelitian dilaksanakan mulai november 2018 sampai dengan maret 2019.

dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu																			
		Nov'18				Des'18				Jan'19				Feb'19				Maret'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpula n Data																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

C. Populasi, Sampel dan Tehnik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek/ yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ populasi penelitian adalah laporan keuangan BNI Syariah periode 2013 sampai 2017. Jumlah populasiya adalah 100

¹⁵. Azuar Juliandi dan Irfan, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung, Cita Pustaka Media Perintis, 2013) Hal: 80

2. Sampel

Sampel dan populasi penelitian boleh berupa benda maupun bukan benda. Umumnya penelitian-penelitian ilmu-ilmu perilaku populasi dan sampelnya adalah kumpulan manusia (karyawan, konsumen). Jumlah sampelnya adalah 60

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti perilaku populasi dan sampelnya adalah kumpulan manusia (karyawan, konsumen).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik probability adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota/elemen populasi memiliki peluang (probability) yang sama untuk dijadikan sampel.¹⁶

3. Tehnik Penarikan Sampel

penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh semua BNI Syariah Jl. H. Adam Malik no. 151 Medan periode 2013-2017.
2. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan merupakan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut telah memenuhi standar PSAK dan peraturan Bank Indonesia serta surat edaran Bank Indonesia.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁶. Azuar Juliandi dan Irfan, dkk, Metode Penelitian Bisnis (Medan, UMSU PRESS, 2014) Hal: 53

¹⁷. Sugiono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (Bandung 2016) Hal: 38

1. Variabel terikat atau dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau independen (X). Y adalah tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.
2. Variabel bebas atau independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi Y, yaitu meliputi: FDR (X1), NPF (X2), Inflasi (X3).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam suatu penelitian. Variabel rasio keuangan FDR, NPF, dipilih karena merupakan rasio khas perbankan yang menjadi indikator utama kinerja bank syariah, FDR mempunyai peran ganda sebagai ukuran likuiditas dan menunjukkan berjalannya fungsi intermediasi bank syariah. NPF merupakan rasio utama dan lebih sering dipakai sebagai pengukur kualitas aktiva produktif atau pembiayaan yang disalurkan dibandingkan rasio lain.

Untuk faktor eksternal seperti inflasi merupakan indikator yang sering dan umum digunakan untuk melihat kondisi makro ekonomi. Inflasi terjadi hampir diseluruh negara didunia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan sumber data sekunder, yaitu mengambil data berupa laporan keuangan periode 2013-2017 terutama laporan komposisi pembiayaan. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan mengambil informasi berupa teori-teori yang digunakan dalam penelitian dari buku-buku referensi.

G. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Sedangkan data yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan BNI Syariah untuk periode 2013-2017.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

a. Uji asumsi Klasik

Regresi linier dapat disebutkan sebagai model yang baik jika model tersebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik.. uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah metode estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak.

2. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode 1 (sebelumnya).

3. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang ikut sertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa dengan menggunakan variabel inflation factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika Variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai variabel yang sama atau tidak dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model dalam regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji Gletsjer yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen modal regresi yang dilakukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Hasil uji Gletsjer menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan.¹⁸

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistik, yaitu:

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yakni untuk menguji apakah variabel (X) terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Terima H_a jika nilai probabilitasnya \leq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig.} \leq \alpha 0,05$).
- 2) Tolak H_a jika nilai probabilitasnya \geq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig.} \leq \alpha 0,05$).

2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil. Dalam

¹⁸. arfan, ikhlas, muhyarsyah, dkk, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung, Cipta Pustaka Media, 2014) Hal: 185

pengujian ini dilihat arah dan signifikan pengaruh, dengan cara sebagai berikut:

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Terima H_a jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha 0,05$).
- 2) Tolak H_a jika nilai probabilitas yang dihitung \geq probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 (sig. $\leq \alpha 0,05$).

c. Regresi Linier berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menentukan persamaan regresi yang baik dan dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen, bentuk persamaan yang ditentukan adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

a : Konstanta (nilai Y apabila $X=0$)

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi (kenaikan atau penurunan penafsiran nilai Y apabila X berubah 1 unit)

Y : Tingkat Bagi Hasil

X1: FDR (Financing Deposit Ratio)

X2: NPF (Non Performing Financing)

X3 : Inflasi

e : error term

d. Koefisien Korelasi (r)

Persamaan regresi yang diperoleh dengan menggunakan formulasi diatas adalah persamaan yang menunjukkan hubungan fungsional antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), akan tetapi tidak dapat diketahui lebih jauh mengenai apakah persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independen.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah Bank Negara Indonesia

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

2. Visi Misi BNI Syariah

a. Visi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi BNI Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan,.
- 2) Memberikan solusi kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah,
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. Tujuan Perusahaan

Sebagai alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan , PT Bank BNI bertujuan sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank umum.

4. Statement Budaya Perusahaan

“Memberikan pelayanan TERBAIK” ADALAH TEKAD SELURUH PERSONIL Bank BNI untuk memenuhi expektasi dan kepuasan nasabah atas pelayanan yang di berikan Bank BNI.

Berusaha untuk selalu	: Terpercaya
	: Energik di dalam melakukan segala kegiatan
Senantiasa bersikap	: Ramah
Membina hubungan secara	: bersahabat
Menciptakan suasana	: aman dan yaman
Memiliki	: integrasi tinggi
Komitmen untuk memberikan terbaik	

5. Logo Perusahaan

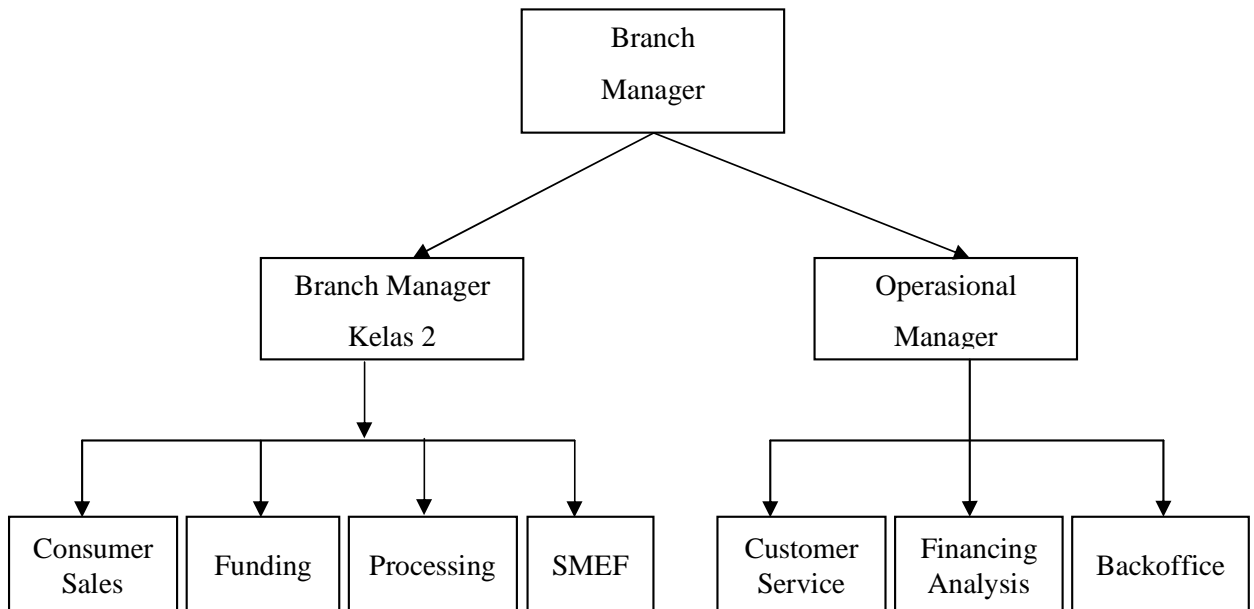


Gambar 4.1
Logo perusahaan

6. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi



Sumber: PT. BNI Syariah

B. Penyajian Data

Tabel 4.1

Perkembangan FDR, NPF, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil

Bulan	X1 FDR	X2 NPF	X3 Inflasi	Y Tingkat Bagi Hasil
Jan-13	84,00%	3,00%	5,00%	16,00%
Feb-13	73,00%	1,00%	4,00%	17,00%
Mar-13	81,00%	3,00%	4,00%	11,00%
Apr-13	60,00%	1,00%	7,00%	13,00%
Mei-13	69,00%	3,00%	4,00%	16,00%

Jun-13	85,00%	5,00%	6,00%	12,00%
Jul-13	76,00%	4,00%	8,00%	15,00%
Agust-13	82,00%	2,00%	6,00%	16,00%
Sep-13	84,00%	5,00%	6,00%	19,00%
Okt-13	85,00%	2,00%	5,00%	19,00%
Nop-13	74,00%	5,00%	6,00%	16,00%
Des-13	73,00%	1,00%	5,00%	13,00%
Jan-14	63,00%	5,00%	6,00%	11,00%
Feb-14	55,00%	3,00%	8,00%	16,00%
Mar-14	54,00%	2,00%	6,00%	14,00%
Apr-14	58,00%	3,00%	8,00%	16,00%
Mei-14	58,00%	5,00%	6,00%	14,00%
Jun-14	66,00%	4,00%	7,00%	11,00%
Jul-14	66,00%	3,00%	7,00%	12,00%
Agust-14	70,00%	1,00%	5,00%	12,00%
Sep-14	57,00%	3,00%	8,00%	11,00%
Okt-14	76,00%	5,00%	6,00%	11,00%
Nop-14	71,00%	3,00%	7,00%	19,00%
Des-14	57,00%	2,00%	7,00%	12,00%
Jan-15	58,00%	4,00%	4,00%	12,00%
Feb-15	51,00%	2,00%	4,00%	17,00%
Mar-15	69,00%	1,00%	7,00%	16,00%
Apr-15	76,00%	5,00%	7,00%	18,00%

Mei-15	58,00%	4,00%	5,00%	15,00%
Jun-15	55,00%	1,00%	8,00%	17,00%
Jul-15	57,00%	4,00%	8,00%	18,00%
Agust-15	52,00%	3,00%	8,00%	17,00%
Sep-15	57,00%	4,00%	7,00%	18,00%
Okt-15	57,00%	5,00%	6,00%	14,00%
Nop-15	52,00%	4,00%	7,00%	12,00%
Des-15	75,00%	1,00%	8,00%	18,00%
Jan-16	80,00%	4,00%	6,00%	13,00%
Feb-16	58,00%	1,00%	6,00%	15,00%
Mar-16	79,00%	3,00%	6,00%	16,00%
Apr-16	65,00%	3,00%	8,00%	15,00%
Mei-16	73,00%	2,00%	5,00%	12,00%
Jun-16	66,00%	4,00%	8,00%	11,00%
Jul-16	66,00%	1,00%	5,00%	15,00%
Agust-16	60,00%	2,00%	7,00%	16,00%
Sep-16	61,00%	3,00%	5,00%	13,00%
Okt-16	65,00%	4,00%	8,00%	17,00%
Nop-16	62,00%	1,00%	4,00%	18,00%
Des-16	83,00%	4,00%	5,00%	17,00%
Jan-17	69,00%	1,00%	7,00%	11,00%
Feb-17	76,00%	5,00%	6,00%	11,00%
Mar-17	71,00%	3,00%	7,00%	19,00%

Apr-17	57,00%	2,00%	7,00%	12,00%
Mei-17	58,00%	4,00%	4,00%	12,00%
Jun-17	51,00%	2,00%	4,00%	17,00%
Jul-17	69,00%	1,00%	7,00%	16,00%
Agust-17	57,00%	4,00%	8,00%	18,00%
Sep-17	52,00%	3,00%	8,00%	17,00%
Okt-17	60,00%	1,00%	7,00%	13,00%
Nop-17	69,00%	3,00%	4,00%	16,00%
Des-17	73,00%	1,00%	4,00%	17,00%

Sumber : PT. Bank BNI Syariah

Terkait kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, tentunya bank syariah menghadapi faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah kondisi makro ekonomi. Berikut ini komposisi beberapa kondisi makro ekonomi yang berasal dari pihak eksternal seperti inflasi.

Kondisi eksternal makro ekonomi adalah inflasi. Semakin tinggi suku bunga inflasi juga semakin tinggi, misalnya hal ini dilihat dari kebijakan uang ketat dengan menaikkan suku bunga melalui operasi pasar terbuka, memang akan berdampak positif bila dilihat dari penekanan terhadap jumlah uang yang beredar akan tetapi di lain sisi, hal ini akan menimbulkan masalah dalam sektor riil akibat dana masyarakat terserap semuanya ke perbankan sehingga produksi nasional terlambat, sehingga harga-harga akan meningkat tajam dengan langkanya produk dipasaran.

C. Analisis Data

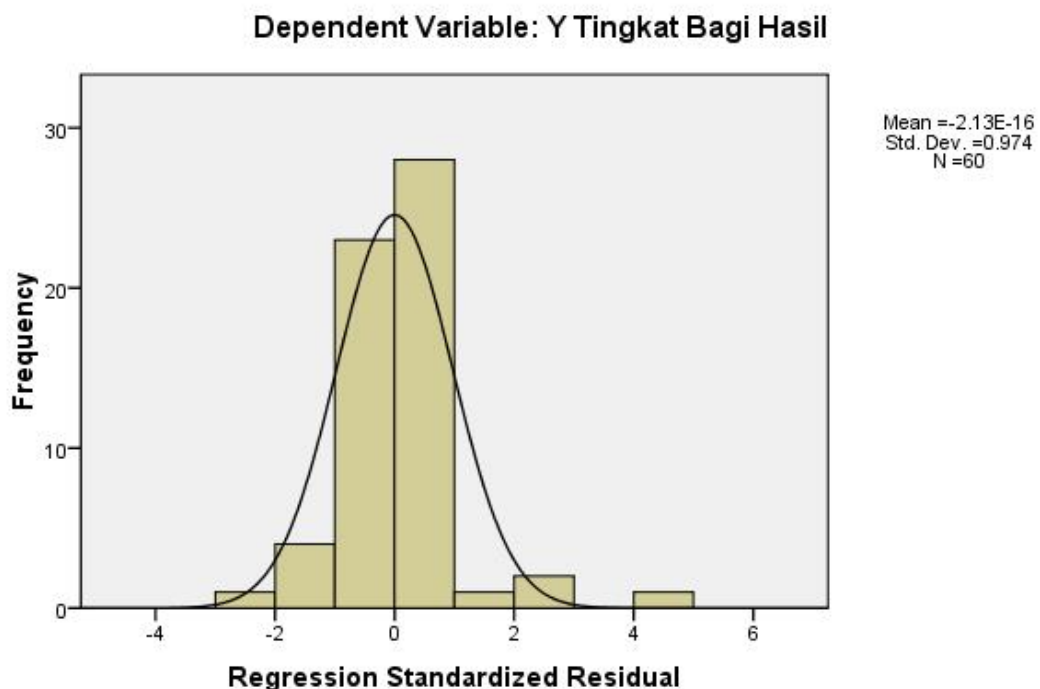
1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang valid maka data yang harus diuji apakah telah terbebas dari masalah asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Histogram



Gambar IV.1

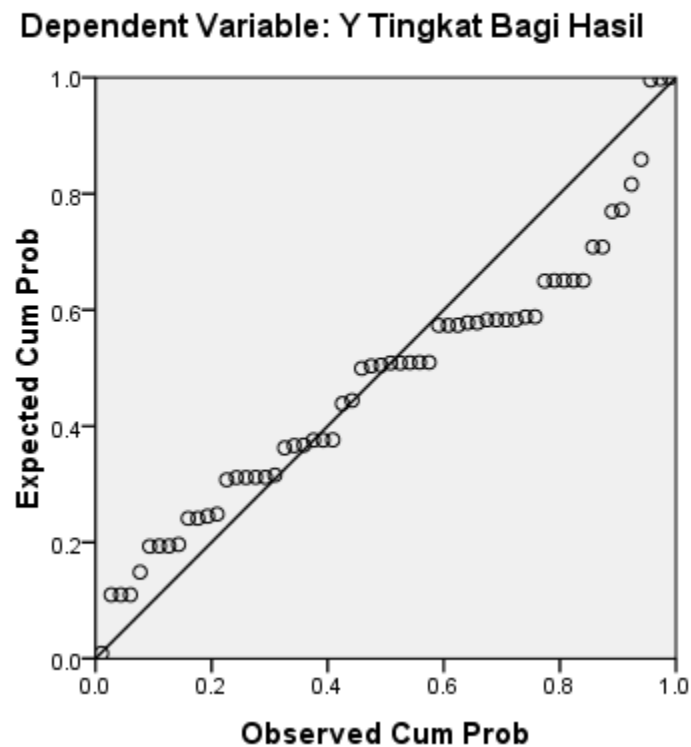
Grafik Histogram

Kurva normal adalah satu model distribusi dari sejumlah kemungkinan distribusi. Hal ini disebabkan karena penggunaan konsep kurva normal sangat luas dan dijadikan sebagai alat yang sangat penting dalam pengembangan suatu teori, konsep kurva normal juga memberikan status khusus dalam pengembangan kaidah-kaidah ilmiah.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kurva grafik histogram menggambarkan kurva yang berbentuk lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa

data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang sesuai dengan kurva normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2
Grafik P-P Plot

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal (tidak terpencar jauh dari garis diagonal). Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Jika dilihat dengan uji Kolmogorov Smirnov, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		X1 FDR	X2 NPF	X3 Inflasi	Y Tingkat Bagi Hasil
N		5	5	5	5
Normal Parameters ^a	Mean	89.5900	1.3980	5.6180	19.1900
	Std. Deviation	6.74248	.30252	2.52621	2.91620
Most Extreme Differences	Absolute	.236	.212	.339	.228
	Positive	.172	.212	.339	.228
	Negative	-.236	-.188	-.261	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.528	.474	.758	.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.943	.978	.613	.957
a. Test distribution is Normal.					

Berdasarkan Tabel IV.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada baris Assymp. Sig. (2-tailed) adalah di atas 0,05 hal ini berarti telah memenuhi standar yang ditetapkan. Nilai Kolmogorov-Smirnov untuk FDR sebesar 0,528, untuk NPF sebesar 0,474, nilai inflasi sebesar 0,758 dan tingkat bagi hasil sebesar 0,510. Dengan ketentuan Assymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data mempunyai distribusi normal. Nilai Dengan demikian dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.382	3.964		-2.114	.039		
X1 FDR	.482	.066	.708	7.271	.000	.957	1.045
X2 NPF	.554	.328	.163	1.689	.097	.971	1.030
X3 Inflasi	.002	.282	.001	.008	.994	.972	1.029

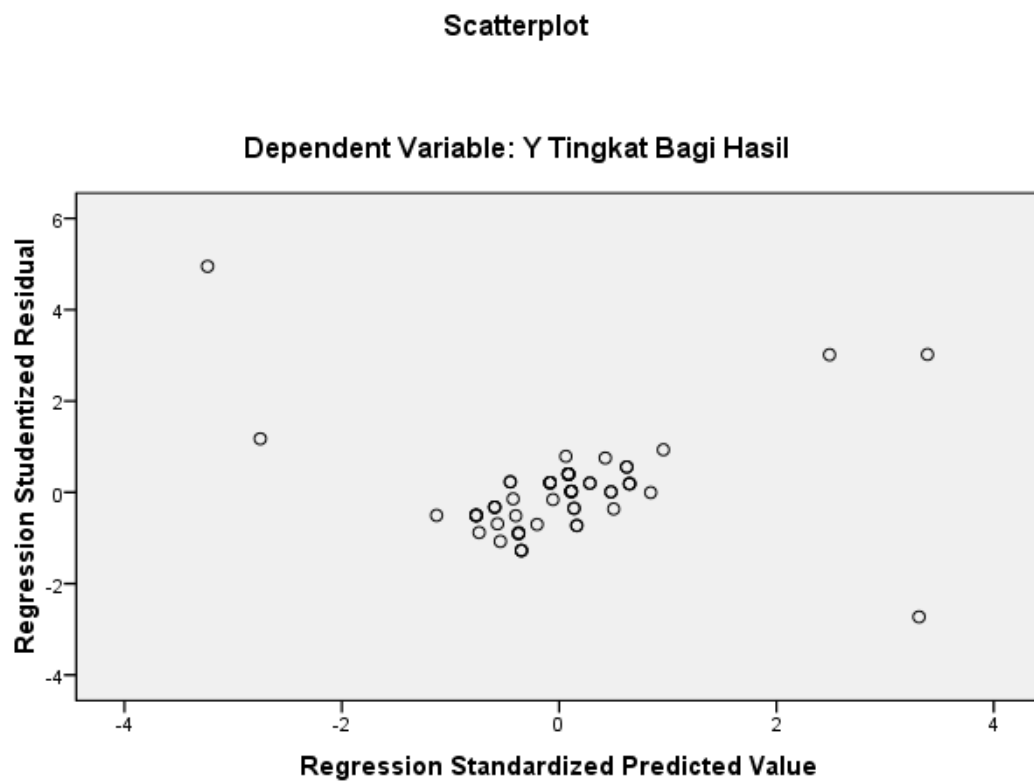
a. Dependent Variable: Y Tingkat Bagi Hasil

Berdasarkan Tabel IV.10 di atas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari FDR, NPF dan Inflasi memiliki nilai VIF di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas digunakan grafik Scatter Plot. Adapun pedoman pengambilan keputusan, yaitu tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Gambar IV.3
Hasil Grafik Scatter Plot

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh apa dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil (Y), sedangkan variabel independennya adalah dan NPF dan Inflasi.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.382	3.964		-2.114	.039		
	X1 FDR	.482	.066	.708	7.271	.000	.957	1.045
	X2 NPF	.554	.328	.163	1.689	.097	.971	1.030
	X3 Inflasi	.002	.282	.001	.008	.994	.972	1.029

a. Dependent Variable: Y Tingkat Bagi Hasil

Dari tabel di atas didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -8,382 + 0,482 X_1 + 0,554 X_2 + 0,002 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Angka konstanta sebesar -8,382 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu NPF dan Inflasi dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka tingkat bagi hasil (Y) adalah sebesar -8,382.
- Nilai koefisien regresi FDR (X_1) sebesar -0,482 menyatakan bahwa setiap penambahan FDR 1% maka akan meningkatkan tingkat bagi hasil (Y) sebesar -0,482.
- Nilai koefisien regresi NPF (X_2) sebesar 0,554 menyatakan bahwa setiap penambahan NPF 1% maka akan meningkatkan tingkat bagi hasil (Y) sebesar 0,554.
- Nilai koefisien regresi Inflasi (X_3) sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap penambahan Inflasi 1% maka akan meningkatkan tingkat bagi hasil (Y) sebesar 0,002.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikan atau ada tidaknya pengaruh variabel independen (NPF dan Inflasi) terhadap tingkat bagi hasil digunakan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : secara parsial NPF sebesar 1.689 dan Inflasi sebesar 0.008 tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil

H_a : Inflasi sebesar 0.008 tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil

H_a : NPF sebesar 1.689 berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Probabilitas (sig penelitian) $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak (menerima H_0)
- 2) Jika probabilitas (sig penelitian) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap dependen disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji t Statistik

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.382	3.964		-2.114	.039		
X1 FDR	.482	.066	.708	7.271	.000	.957	1.045
X2 NPF	.554	.328	.163	1.689	.097	.971	1.030
X3 Inflasi	.002	.282	.001	.008	.994	.972	1.029

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.382	3.964	-2.114	.039		
	X1 FDR	.482	.066	.708	.482	.957	1.045
	X2 NPF	.554	.328	.163	.871	.971	1.030
	X3 Inflasi	.002	.282	.001	.994	.972	1.029

a. Dependent Variable: Y Tingkat Bagi Hasil

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1) Pengaruh FDR terhadap tingkat bagi hasil

Dengan $dk = n - 2 = 60 - 2 = 48$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672. Untuk FDR diperoleh t_{hitung} 7,271. Karena $t_{hitung} (7,271) > t_{tabel} (1,672)$ dan nilai sig 0,583 > 0,05 maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan FDR berpengaruh secara positif dan secara parsial terhadap tingkat bagi hasil.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} 1,672 < t_{hitung} 7,271 < t_{tabel} 1,672$

H_a diterima apabila $t_{hitung} 7,271 > t_{tabel} 1,672$

2) Pengaruh NPF terhadap tingkat bagi hasil

Untuk NPF diperoleh t_{hitung} 1,689. Karena $t_{hitung} (1,689) > t_{tabel} (1,672)$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan NPF berpengaruh secara parsial dan positif terhadap tingkat bagi hasil.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} 1,672 < t_{hitung} 1,689 < t_{tabel} 1,672$

H_a diterima apabila $t_{hitung} 1,689 > t_{tabel} 1,672$

3) Pengaruh Inflasi terhadap tingkat bagi hasil

Untuk Inflasi diperoleh t_{hitung} 0,008. Karena t_{hitung} (0,008) > $-t_{tabel}$ (1,672) maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan Inflasi tidak berpengaruh secara parsial dan negatif terhadap tingkat bagi hasil.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} 1,672 < t_{hitung} 0,008 < t_{tabel} 1,672$

H_a diterima apabila $t_{hitung} 0,008 > t_{tabel} 1,672$

b. Hasil Uji secara Simultan (Uji- F)

Hasil statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikansi atau ada tidaknya pengaruh NPF dan Inflasi (secara simultan) terhadap tingkat bagi hasil digunakan Uji F, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Secara simultan NPF dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil

H_a : Secara simultan NPF dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut

1). jika probabilitas (sig penelitian) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2). Jika probabilitas(sig penelitian) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Setelah dilakukan pengujian menggunakan bantuan dari aplikasi komputer SPSS 18.0.

Tabel IV.8
Hasil uji F Statistik

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	474.408	3	158.136	18.081	.000 ^a
	Residual	489.776	56	8.746		
	Total	964.183	59			

a. Predictors: (Constant), X3 Inflasi, X2 NPF, X1 FDR

b. Dependent Variable: Y Tingkat Bagi Hasil

Berdasarkan uji hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) pada tabel ANOVA sebesar 0,000. Dan berdasarkan ketentuan di atas, $0,000 > 0,05$ maka H_a diterima dan menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dan Inflasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan FDR, NPF dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Dengan $dk_1 = 48$, $dk_2 = 1$ maka nilai F tabel adalah 3,359. Karena $F_{hitung} (7,764) < F_{tabel} (3,359)$ maka dapat disimpulkan bahwa NPF dan Inflasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila $-F_{tabel} 3,359 < F_{hitung} 18.081 < F_{tabel} 3,359$

H_a diterima apabila $F_{hitung} 18.081 < F_{tabel} 3,359$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasi maka semakin besar variasi variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dan semakin kecil angkanya semakin lemah hubungannya.

Tabel IV.10
Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.492	.465	2.95736	1.740

a. Predictors: (Constant), X3 Inflasi, X2 NPF, X1 FDR

b. Dependent Variable: Y Tingkat Bagi Hasil

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menggunakan data adjusted R Square. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,492 menunjukka bahwa tingkat bagi hasil dipengaruhi oleh FDR, NPF dan Inflasi sebesar 49,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari pengujian statistik baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh rasio NPF dan Inflasi terhadap tingkat bagi hasil dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh FDR terhadap tingkat bagi hasil BNI Syariah

Untuk FDR diperoleh t_{hitung} 7,271. Karena t_{hitung} (7,271) > t_{tabel} (1,672) maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan FDR berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil. Menurut Kasmir (2012, hal. 271), FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

2. Pengaruh NPF terhadap tingkat bagi hasil BNI Syariah

Untuk NPF diperoleh t_{hitung} 1,689. Karena t_{hitung} (1,689) > t_{tabel} (1,672) maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan NPF berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil. Menurut Kasmir (2012, hal. 238), NPF berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah NPF berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Dari hasil penelitian ini NPF memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,873. Nilai ini lebih besar dari tingkat

signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel NPF berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

3. Pengaruh Inflasi terhadap tingkat bagi hasil BNI Syariah

Untuk Inflasi diperoleh t_{hitung} 0,008. Karena t_{hitung} (0,008) < t_{tabel} (1,672) maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil. Menurut Jumingan (2011, hal. 122), Inflasi Ratio berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

Dari hasil penelitian ini Inflasi memiliki nilai significansinya sebesar 0,077. Nilai ini lebih besar dari tingkat significansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

4. Pengaruh FDR, NPF dan Inflasi terhadap tingkat bagi hasil BNI Syariah

Dengan $dk_1 = 48$, $dk_2 = 486$ maka nilai F tabel adalah 3,359. Karena F_{hitung} (7,764) < F_{tabel} (3,359) maka dapat disimpulkan bahwa NPF dan Inflasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah secara simultan FDR, NPF dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,281. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu FDR, NPF dan Inflasi dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi tingkat bagi hasil.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Untuk FDR diperoleh $t_{hitung} 7,271$. Karena $t_{hitung} (7,271) > t_{tabel} (1,672)$ maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan FDR berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil.
2. Untuk NPF diperoleh $t_{hitung} 1,689$. Karena $t_{hitung} (1,689) > t_{tabel} (1,672)$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan NPF berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil.
3. Untuk Inflasi diperoleh $t_{hitung} 0,008$. Karena $t_{hitung} (0,008) < t_{tabel} (1,672)$ maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil.
4. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,492 menunjukka bahwa tingkat bagi hasil dipengaruhi oleh FDR, NPF dan Inflasi sebesar 49,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disini peneliti memberikan berbagai saran, yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan FDR, NPF dan Inflasi sehingga tingkat bagi hasil akan meningkat.
2. Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel dan objek penelitian, bukan hanya dari satu sektor perusahaan, tetapi dari beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Isa. *Al-Muamalat Al hadits Wa Ahkama Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Afghnia, Miftakhul. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah BANK SYARIAH MANDIRI 2006-2013. *Economics Development Analysis Journal* , 4 (2), 1-8, 2015.
- Arfiani, Lidya, Rahmadhini., & Mulazid, A. S. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah. *Iqtishadia* , 4 (1), 1-23, 2017.
- Ascarya. *Akad Produk Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Azwar, Juliandi., Irfan, & dkk. *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS, 2014.
- Dendiwijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Fadila Dewi, Rohma. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah*. Sekeripsi Fakultas Ekonomi.
- Iklas, Arfan., Muhyarsyah, & dkk. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Ciptapustaka, 2014.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Karim, Adiwarmar. *Bank Islam dan Analisis Fiqih Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah* . Yogyakarta, 2002.
- Nila, Juniarty., & dkk. Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Is* , 3 (1), 36-42, 2017.
- Rozalimda. *Fiqih Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Soemitra, Andri. *Bank Lembaga Keuangan Syariah* . Jakarta: Kencana, 2011.
- Sudarsono, Heri. *Bank Lembaga Keuangan Syariah Edisi kedua*. Yogyakarta, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2016
- Rahayu.,sri & Ramadhani, Siregar. Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah PT. BANK NEGARA INDONESIA Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* , 5 (1), 1-13, 2018.

Yaya, Rijal.,dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
www.BNISyariah.co.id

Zaenal, Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah* . Jakarta: Salemba Empat, 2009.